

PERANAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DALAM PERMOHONAN KREDIT PADA PT. PINDAD (PERSERO) BANDUNG

Jubaedah¹, Evi Octavia²

1. Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No. 204A
Email : Jubaedah357@gmail.com

2. Universitas Widyatama
Jl. Cikutra No. 204 A
Email : evi.octavia@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas periode 2013-2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh modal kerja yang digunakan untuk menutup biaya operasional selama tahun berjalan, kedua, kondisi mesin dan SDM relatif sudah tua sehingga sulit dikembangkan. Penulis menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan berupa laporan keuangan PT. PINDAD periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kesimpulan dari penelitian bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas dalam kondisi baik. Profitabilitas mengalami penurunan karena meningkatnya beban keuangan dan collection period menjadi lambat karena meningkatnya penjualan secara kredit.

Kata kunci: *kinerja keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan. Disamping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam

perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, maka diperlukan analisis laporan keuangan yang tepat (**Nuruwael, 2013**).

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (**Syafri (2011:190)**).

K.R & Wild (2012:4) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Terdapat lima alat penting untuk analisis keuangan yaitu : analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan valuasi.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung dari angka-angka yang ada di neraca saja, di laporan laba rugi saja, atau pada laporan laba rugi dan neraca. Setiap analisis bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (**Suad & Enny, 2015:75**).

Priska (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas merupakan rasio yang paling tepat untuk melihat kinerja laporan keuangan sebuah perusahaan. **Utami N (2014)** mengungkapkan dalam penelitiannya dengan adanya analisis laporan keuangan membantu manajer atau perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Dayana, Moch, Hidayat (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penting untuk menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pemberian keputusan kredit. Agar lembaga keuangan bank yakin akan kemampuan dan kemauan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta bunga tepat pada waktu yang telah ditentukan bank.

Alinea selanjutnya dapat ditambahkan jika diperlukan untuk memberi penjelasan yang dianggap penting bagi pembaca. Antar alinea diberi jarak satu baris.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis **K.R & Wild, (2012:4)**.

Harahap, (2006:190), menyatakan dalam penelitian **Kesuma & Riswan (2014)** bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukannya analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Kinerja Keuangan

Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan **Rudianto, (2013:189)**.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir, (2008:104) mengungkapkan analisis rasio keuangan merupakan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan **Irham, (2011:107)**.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*Profitability* perusahaan). **Kasmir (2008:68)** mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,

6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1 ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA

Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, kemudian dapat melakukan perbandingan setiap tahunnya yang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan (**Saraswati, 2012**).

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, antara lain : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan (**Maith, 2013**).

K.R & Wild, (2012:4) mengungkapkan bahwa untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Terdapat lima alat penting untuk analisis keuangan yaitu : analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan valuasi.

Rasio keuangan adalah alat yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal (**Darsono & Ashari, 2005:51**).

Laporan keuangan yang telah dianalisis dapat membantu perusahaan dalam mengajukan permohonan kredit. Penggunaan analisis rasio keuangan secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada calon yang benar-benar layak mendapatkan kredit (**Dayana, Moch, Hidayat, 2015**).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif, dimana penulis melakukan penelitian secara langsung dengan melihat, mengamati cukup jelas mengenai keadaan suatu perusahaan berdasarkan data dan fakta yang sesungguhnya untuk danalisis kemudian dapat diambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data berupa; Penelitian lapangan, yaitu penelitian secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data, melalui observasi, wawancara, Penelitian Kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, catatan-catatan, dan data tertulis lainnya, yang berhubungan dengan pokok bahasan Laporan Tugas Akhir ini dan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara data yang penulis dapatkan di lapangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12pt, bold)

Berdasarkan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan PT. PINDAD (Persero) Bandung. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Data laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sehingga akan dapat diperoleh data yang mendukung dalam pengambilan keputusan (Priska, 2012). Laporan keuangan yang telah dianalisis dapat membantu perusahaan dalam mengajukan permohonan kredit. Penggunaan analisis rasio keuangan secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada calon yang benar-benar layak mendapatkan kredit (Dayana, Moch, Hidayat, 2015).

Pembahasan

Analisis rasio keuangan pada PT. PINDAD (Persero) Bandung dilakukan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi pada periode selama empat tahun dari tahun 2013 sampai dengan periode 2016. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data laporan keuangan selama periode empat tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1
Rasio Likuiditas

Rasio	2013	2014	2015	2016
Rasio Lancar	144,56%	140,9%	153,00%	152,83%
Rasio Kas	17,24%	16,87%	47,54%	38,53%

Sumber : PT. PINDAD, 2013-2016

Likuiditas perusahaan berada dalam kondisi liquid yaitu perusahaan dinyatakan dalam keadaan baik artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar segera terpenuhi dengan aset lancar dan kas yang tersedia maupun kas yang disimpan di Bank. Dengan kondisi yang liquid pihak kreditur memungkinkan memberikan pinjaman, kreditur akan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendek atas besarnya pokok pinjaman beserta bunga tepat pada waktu yang telah ditetapkan oleh pihak kreditur. Selanjutnya Fahmi (2011:121), mengungkapkan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 2
Rasio Solvabilitas

Rasio	2013	2014	2015	2016
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset	26,21%	28,22%	31,27%	28,37%

Sumber : PT. PINDAD, 2013-2016

Solvabilitas perusahaan menunjukkan dalam kondisi kurang baik, karena pada tahun 2016 rasio total modal sendiri terhadap total aset sebesar 28,37% yang menandakan perusahaan memiliki 71,63% modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dalam kondisi ini pihak bank akan mempertimbangkan kembali terhadap pengajuan permohonan kredit karena perusahaan memiliki pinjaman yang cukup besar. Dengan adanya modal pinjaman yang berasal dari negara, PT. PINDAD (Persero) Bandung dalam mengajukan permohonan kredit meyakinkan pihak kreditur dengan adanya kontrak jual dengan konsumen sebagai jaminan (*Collateral*) yang berkaitan dengan permohonan kredit (Direktur Keuangan & Kinerja, Edi Rohaedi, 2017).

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 3
Rasio Profitabilitas

Rasio	2013	2014	2015	2016
ROE	15,25%	7,13%	0,33%	3,87%
ROI	8,21%	4,94%	4,34%	4,59%

Sumber : PT. PINDAD, 2013-2016

Profitabilitas perusahaan pada tahun 2015 menunjukkan kurang baik pada rasio *Return On Equity*(ROE), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola penjualan sehingga berpengaruh terhadap pengembalian investasi kepada pemegang saham. Pihak kreditur melihat kondisi ini akan mempertimbangkan sesuai dengan prinsip *capacity* artinya penghasilan bersih yang diperoleh setiap bulan, jumlahnya harus lebih besar dari angsuran kredit yang harus dibayar pada setiap bulannya. Saraswati (2012) mengungkapkan bahwa adanya prinsip *capacity* bertujuan untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar.

4. Rasio Aktivitas

Tabel 4
Rasio Aktivitas

Rasio	2013	2014	2015	2016
<i>Inventory Turnover</i>	173,40 hari	264,20 hari	183 hari	216 hari
<i>Total Assets Turnover</i>	68,77%	56,59%	50,06%	52,19%
<i>Collection Period</i>	60,39 hari	128,12 hari	65 hari	89 hari

Sumber : PT. PINDAD, 2013-2016

Rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi baik, *collection period* pada tahun 2016 menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2014. Rasio aktivitas perusahaan dikelola dengan efektif. Pihak kreditur mengevaluasi kinerja keuangan dalam rasio aktivitas dengan melihat berapa lama penagihan piutang rata rata dapat tertagih. Hal ini dilakukan kreditur untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi terkait dengan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. **Kesuma & Riswan (2014)** mengungkapkan aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja pada PT. PINDAD (Persero) Bandung periode tahun 2013 sampai dengan 2016 yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. PINDAD (Persero) Bandung menunjukkan :
 - a. Pemberian kredit kepada perusahaan dapat terealisasi disebabkan karena rasio likuiditas dalam kondisi likuid yaitu perusahaan dinyatakan dalam keadaan baik artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar akan segera terpenuhi dengan aset lancar dan kas yang tersedia maupun kas yang disimpan di Bank.
 - b. Pemberian kredit kepada perusahaan belum terealisasi disebabkan karena rasio solvabilitas dalam kondisi insolven yaitu perusahaan memiliki pinjaman yang besar kepada negara. Akan tetapi perusahaan meyakinkan pihak kreditur dengan adanya kontrak jual kepada konsumen sebagai jaminan (*Collateral*) yang berkaitan

dengan permohonan kredit. Jaminan merupakan unsur yang penting dalam pengajuan sebuah permohonan kredit.

- c. Pemberian kredit kepada perusahaan belum terealisasi disebabkan karena rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kurang baik pada rasio *Return On Equity* (ROE), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola penjualan sehingga berpengaruh terhadap pengembalian investasi kepada pemegang saham. Pihak kreditur melihat kondisi ini akan mempertimbangkan sesuai dengan prinsip *capacity* artinya pengasilan bersih yang diperoleh setiap bulan, jumlahnya harus lebih besar dari angsuran kredit yang harus dibayar pada setiap bulannya.
- d. Pemberian kredit kepada perusahaan dapat terealisasi disebabkan karena rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi baik, rasio *collection period* pada tahun 2016 menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2014. Rasio aktivitas perusahaan dikelola dengan efektif. Pihak kreditur mengevaluasi kinerja keuangan dalam rasio aktivitas dengan melihat berapa lama penagihan piutang rata-rata dapat tertagih.

SARAN

1. Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam permohonan kredit, maka penulis memberi saran sebagai berikut :
 - a. Rasio likuiditas, penulis menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan persediaan meskipun rasio likuiditas pada tahun 2015 dan 2016 dalam keadaan baik, sehingga untuk pembayaran pinjaman jangka pendek dapat terlunasi sebelum jatuh tempo pembayaran.
 - b. Rasio solvabilitas, penulis menyarankan agar perusahaan dapat mengelola pinjaman tetap stabil, jika perusahaan tidak solven maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
 - c. Rasio profitabilitas, penulis menyarankan agar perusahaan meminimalkan beban keuangan sehingga tidak terus meningkat dari tahun ke tahun untuk meningkatkan laba bersih dan meningkatkan penjualan produknya dengan cara mengembangkan teknologi yang canggih sehingga kualitas dan kompetensinya dapat bersaing dengan perusahaan asing maupun perusahaan lain.
 - d. Rasio aktivitas, penulis menyarankan agar perusahaan dapat memperluas pemasaran dan meningkatkan penjualan selain di negara indonesia. Untuk rasio *collection period*, penulis menyarankan agar perusahaan memperbaiki pengelolaan piutang dan mempercepat penagihan piutang dengan melalui program kunjungan personal kepada pelanggan untuk mempererat hubungan dengan pelanggan, tujuannya agar pelanggan dapat

mempertanggungjawabkan kewajiban yang harus dipenuhi kepada perusahaan dan pelanggan bisa membayarnya lebih cepat dari jangka waktu yang telah ditetapkan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan secara keseluruhan rasio, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dayana, A. F., Moch. D., & Hidayat, R. R. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Permohonan Kredit Modal Kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 24 No. 1, 5*.
- Dewa, A. P., & Sonang. S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT INDOFOOD Sukses Makmur TBK di Burasa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen volume 4 Nomor 3*.
- Hanafi, M. M., & Abdul. H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham. F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham. F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, I. A. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- K.R. S., & Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesuma, Y. F., & Riswan. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. BUDI Satria Wahana MOTOR. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 5 No 1, 93-121*.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Second Edition*. Erlangga.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan . *Jurnal EMBA Vol 1 No. 3*, 619-628.
- Nuruwael, G. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk . *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol 2 No 1*.
- Priska. K. (2012). *Tinjauan Atas Kinerja Keuangan pada Divisi Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung*. Penelitian Terdahulu.
PT PINDAD (Persero) Bandung.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Srategis*. Jakarta: Erlangga.
- Suad. H., & Enny. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saraswati, R. A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit. *Journal Nominal Volume 1, 2*.
- Satriawan Surya, R. A. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunjaja, R. S., & Inge. B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syafri, H. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami N, F. T. (2014). *Laporan Keuangan Mengenai Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas di PT. PINDAD (Persero) Bandung*. Penelitian Terdahulu.